



Article history:

Submitted: 05-09-2025

Received: 03-01-2026

Revised: 11-01-2026

Accepted: 15-01-2026

Pengaruh Agresivitas Pajak, *Risk Minimization*, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

Maya Anisa Risda, Rini Frima, Syafira Ramadhea. Jr

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Coresspondence: mayaanisarisdaa@gmail.com; rinifrima1984@gmail.com; syafira@pnp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak, *risk minimization*, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sub-sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan, dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh hasil 92 observasi atas 23 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel agresivitas pajak, *risk minimization*, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Namun secara parsial hanya variabel *risk minimization* yang terbukti memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci: agresivitas pajak, *corporate social responsibility disclosure*, kepemilikan saham publik, *risk minimization*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax aggressiveness, risk minimization, and public share ownership on CSR (Corporate Social Responsibility) disclosure in oil, gas, and coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. This quantitative study uses secondary data from annual reports and sustainability reports, using a purposive sampling technique to obtain 92 observations from 23 companies. Data analysis was performed using multiple linear regression. The results of this study reveal that simultaneously there is a significant influence between the variables of tax aggressiveness, risk minimization, and public share ownership on CSR disclosure in oil, gas, and coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. However, partially only the risk minimization variable is proven to have a positive and significant influence on CSR disclosure.

Keywords: *tax aggressiveness, corporate social responsibility disclosure; public share ownership, risk minimization*

PENDAHULUAN

Industri minyak, gas, dan batu bara merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui penerimaan pajak, devisa ekspor, dan penyediaan energi. Namun, dibalik kontribusi tersebut, aktivitas industri ekstraktif sering menimbulkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, konflik sosial, hingga masalah kesehatan masyarakat (Nopriyanto, 2024). Kasus pencemaran limbah PT Medco E&P Malaka di

Maya Anisa Risda, Rini Frima, Syafira Ramadhea. Jr: *Pengaruh Agresivitas Pajak, Risk Minimization, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023*

Aceh dan ratusan lubang bekas tambang di Kalimantan Timur menjadi bukti bahwa operasi perusahaan sektor ini memunculkan risiko dan lingkungan yang tinggi.

Menghadapi tekanan regulasi serta ekspektasi masyarakat, perusahaan tidak seharusnya hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Fadchurrozi, 2024). Pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana strategis bagi perusahaan dalam memperoleh legitimasi, membangun citra positif, serta menjaga hubungan dengan *stakeholder*.

Meskipun demikian tingkat pengungkapan CSR di Indonesia masih bervariasi antar perusahaan. Sebagian perusahaan secara proaktif mengungkapkan aktivitas CSR secara luas, sementara sebagian lainnya hanya sebatas memenuhi kewajiban minimum (Sholicha et al., 2021). Perbedaan praktik ini memicu pertanyaan tentang faktor-faktor yang menentukan sejauh mana pengungkapan CSR dilakukan, khususnya pada subsektor minyak, gas, dan batu bara yang memiliki risiko sosial dan lingkungan relatif tinggi (Kurniawan & Yuniarta, 2020). Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penelitian mengenai determinan pengungkapan CSR pada perusahaan minyak, gas, dan batu bara. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait faktor internal perusahaan yang memengaruhi pengungkapan CSR, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi regulator, investor, dan masyarakat dalam menilai komitmen keberlanjutan perusahaan (Damayanty et al., 2021).

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya pada nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat. Pengungkapan CSR merupakan salah satu sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi (Kurniawan & Yuniarta, 2020).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan untuk menekan kewajiban pajak melalui perencanaan fiskal yang agresif. Praktik ini sering menimbulkan persepsi negatif dari *stakeholder* sehingga perusahaan dapat terdorong meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk kompensasi (Pambudi et al., 2024).

Risk Minimization

Risk minimization merupakan tindakan perusahaan dalam mengenali, mengendalikan, serta menekan kemungkinan risiko yang berpotensi mengganggu aktivitas operasional maupun interaksi dengan para *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko cenderung memperluas pengungkapan CSR sebagai bentuk transparansi dalam upaya mitigasi risiko (Rahmawati & Retnani, 2021).

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merujuk pada porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum maupun investor non-institusional. Semakin tinggi kepemilikan publik, semakin besar tuntutan keterbukaan informasi, termasuk pengungkapan CSR (Hitipeuw et al., 2020).

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Agresivitas pajak menggambarkan usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pajak dengan menggunakan strategi perencanaan pajak yang bersifat agresif. Praktik ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari pemerintah maupun masyarakat karena dianggap mengurangi kontribusi perusahaan terhadap penerimaan negara. Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha menutupi citra negatif dengan meningkatkan pengungkapan CSR sebagai bentuk kompensasi moral (Mahalistian & Yuliandhari, 2021). Penelitian Eryafdi & Irianti (2021) mendukung hubungan positif ini, meskipun penelitian Sholicha et al., (2021) menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Risk minimization mencakup strategi manajemen risiko yang dilakukan perusahaan guna mengenali, mengendalikan, serta menekan potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Dalam sektor minyak, gas, dan batu bara, risiko lingkungan, sosial, dan regulasi sangat tinggi, sehingga transparansi menjadi kebutuhan utama. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang aktif mengelola risiko cenderung memperluas pengungkapan CSR untuk menunjukkan akuntabilitas terhadap *stakeholder*. Penelitian Rahmawati & Retnani (2021) menyatakan *risk minimization* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan perlu menunjukkan upaya proaktifnya dalam mengurangi dampak risiko guna mempertahankan legitimasi sosial. Tidak sejalan dengan penelitian Maharani et al., (2024) yang mengemukakan bahwa *risk minimization* tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kepemilikan saham publik mencerminkan proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan strategi perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas sosial dan etika, sekaligus membangun citra positif di mata pemegang saham dan publik. Dengan demikian, CSR tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab, tetapi juga alat untuk mempertahankan legitimasi perusahaan di tengah pengawasan publik yang semakin ketat. Hitipeuw et al., (2020) di dalam penelitiannya memperlihatkan kepemilikan saham publik mempengaruhi CSR. Akan tetapi, hasil berbeda ditunjukkan oleh Damayanty et al., (2021) yang menyampaikan mengenai kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan (annual report) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang didapatkan pada situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi tiap masing-masing perusahaan untuk periode 2020–2023. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan, sehingga diperoleh 92 observasi dari 23 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Sedangkan, variabel independen terdiri dari agresivitas pajak yang diukur melalui rasio beban pajak penghasilan ke laba sebelum pajak (ETR), *risk minimization* dihitung dengan indikator ada atau tidak adanya komite manajemen risiko, dilihat dengan jika ada (1), jika tidak (0), dan kepemilikan saham publik dilihat dari banyaknya lembar saham publik dibandingkan dengan jumlah beredar dalam laporan keuangan sebuah perusahaan (KSP). Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia	70
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2023	(37)
3	Perusahaan yang tidak memiliki beban pajak dan/atau bernilai negatif selama tahun 2020 – 2023	(5)
4	Laporan tahunan yang tidak lengkap secara berturut-turut selama tahun 2020 – 2023	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	23
	Jumlah tahun penelitian	X4
	Sampel Akhir	92

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,200

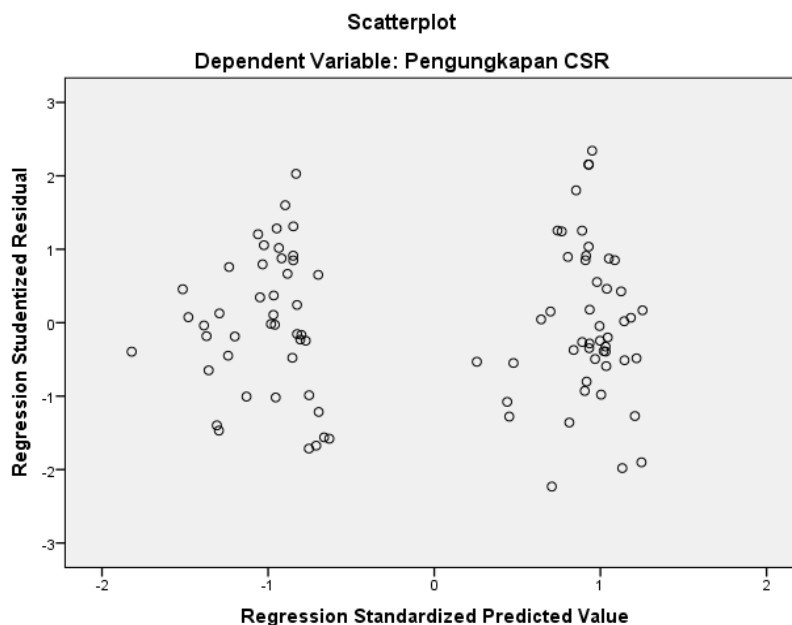
Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi asymp. (2-tailed) sebesar 0,200; karena nilai tersebut $> 0,05$ ($\alpha = 0,05$), maka data penelitian ini telah berdistribusi normal. Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF < 10 ; artinya variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari indikasi multikolinearitas. Kemudian Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di bawah dan di atas garis 0. Hal ini membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga analisis bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Sedangkan Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin-Watson (D-W) tercatat sebesar 1,396. Nilai tersebut berada dalam kisaran -2 hingga +2, sehingga diketahui data penelitian ini terlepas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas

Keterangan	Nilai	
	Tolerance	VIF
Agresivitas Pajak	0,946	1,057
Risk Minimization	0,931	1,074
Kepemilikan Saham Publik	0,887	1,128

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Scatterplot

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson	1,399

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai		
	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	0,379		
Agresivitas Pajak	-0,088	-0,748	0,456
Risk Minimization	0,148	4,061	0,000
Kepemilikan Saham Publik	-0,061	-0,479	0,633
R = 0,410			
R ² = 0,168			
Adjusted R Square - 0,140			
F = 5,926			
Sig.= 0,001			

Sumber: data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,379 memperlihatkan apabila seluruh variabel independen dianggap tetap, sehingga tingkat pengungkapan CSR di perusahaan subsektor minyak, gas, dan batu bara meningkat sebesar 0,379. Koefisien regresi agresivitas pajak (X1) sebesar -0,088 mengimplikasikan setiap kenaikan agresivitas pajak sebesar 1 satuan dapat menurunkan pengungkapan CSR sebesar 0,088. Selanjutnya, koefisien regresi *risk minimization* (X2) sebesar 0,148 mengindikasikan peningkatan *risk minimization* sebesar 1 satuan dapat meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,148. Adapun koefisien regresi kepemilikan saham publik (X3) sebesar -0,061 mengimplikasikan setiap kenaikan kepemilikan saham publik sebesar 1 satuan dapat mengurangi pengungkapan CSR sebesar 0,061.

Hasil pengujian F_{hitung} sebesar 5,926 dengan signifikansi 0,001; dikarenakan $0,001 < 0,05$ serta $F_{hitung} 5,926 > F_{tabel} 2,71$; maka diketahui bahwa variabel agresivitas pajak, *risk minimization*, dan kepemilikan saham publik berpengaruh simultan terhadap pengungkapan CSR pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Tabel 5 juga memperlihatkan hasil uji t bahwa variabel agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, disebabkan $t_{hitung} -0,748 < t_{tabel} 1,987$ dengan nilai signifikansi $0,456 > 0,05$.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan pengungkapan CSR. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sholicha et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR di Indonesia umumnya dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi, bukan sebagai respons atas praktik agresivitas pajak. Berdasarkan teori legitimasi, agresivitas pajak belum dipersepsikan sebagai ancaman serius terhadap legitimasi perusahaan, sehingga tidak mendorong peningkatan pengungkapan CSR.

Variabel *risk minimization* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ditunjukkan oleh $t_{hitung} 4,061 > 1,987$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang lebih baik cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Retnani (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan risiko mendorong transparansi dan akuntabilitas sosial perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan CSR menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian operasional dengan nilai sosial sekaligus mengelola risiko reputasi.

Sementara variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena $t_{hitung} -0,479 < 1,987$ dan signifikansi $0,633 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya proporsi kepemilikan saham publik menyebabkan tekanan eksternal terhadap perusahaan relatif lemah, sehingga pengungkapan CSR lebih diarahkan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham mayoritas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanty et al., (2021) dan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi di mana perusahaan memprioritaskan legitimasi dari pemangku kepentingan yang dianggap paling berpengaruh.

Selain itu, diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,140 ataupun 14,0%. Ini berarti variabel agresivitas pajak (X1), *risk minimization* (X2), dan kepemilikan saham publik (X3) dapat menjelaskan variasi pengungkapan CSR (Y) pada perusahaan sub-sektor minyak, gas, dan batu bara

Maya Anisa Risda, Rini Frima, Syafira Ramadhea. Jr: *Pengaruh Agresivitas Pajak, Risk Minimization, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023*

yang terdaftar di BEI periode 2020–2023 sebesar 14,0%, sedangkan 86,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi pengelolaan pajak, manajemen risiko, dan struktur kepemilikan secara kolektif memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan CSR sebagai upaya menjaga legitimasi dan reputasi di hadapan pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel agresivitas pajak, *risk minimization*, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR. Namun secara parsial hanya variabel *risk minimization* yang terbukti memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas, dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanty, P., Prihanto, H., Fairuzzaman, F., 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 94-104
- Ersyafdi, I. R., Widya, P., Irianti, P. W. D., 2021. Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(2), 57–72.
- Fadchurrozi, I., 2024. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Global Ikea: Analisis Pendekatan Piramida Carroll. *Indonesian Journal of International Relations*, 8(1), 1–23.
- Hitipeuw, S. D., Kuntari, Y., 2020. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51.
- Kurniawan, K., Yuniarta, G., 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profes*, 11(1), 12–23.
- Mahalistianingsih, I., Yulianthari, W. S., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Agresivitas Pajak dan Slack Resources Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 479–488.
- Maharani, R. L., Trisnawati, R., Pusparini, N. O., 2024. The Influence of Green Accounting and Public Share Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Balance Jurnal Ekonomi*, 19(2), 165–171.
- Nopriyanto, A., 2024. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., Annisa, S., Selvitriana, 2024. Agresivitas Pajak, Environmental Performance, Leverage dan Likuiditas, terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 23(1), 1.
- Rahmawati, A. A., Retnani, E. D., 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–18.
- Sholicha, R., Wahono, B., Mustapita, F. A., 2021. Pengaruh Agresivitas Pajak, Return on Asset, dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 45–55.